

ANALISIS PROFITABILITAS USAHA PADA DERMAGA UMUM DI MUARA BADAK

Muhammad Kurnia Haidir ¹, Sayid Saher ², Hendra ³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tenggarong

Jalan Wolter Monginsidi No. 25, Tenggarong, Kalimantan Timur, Indonesia

Email : kurnia1292@gmail.com

ABSTRACT

The emergence of several small businesses as well as large businesses in the Muara Badak District, especially in the field of transportation services, has provided evidence that economic development in the Muara Badak District is increasingly advanced. The evidence can be seen with the variety of types of businesses that began to develop, one of which is the Public Docksin Muara Badak, which is one of the crossing businesses with a tariff of Rp. 2,000 per person at Pangempang Road Rt 05. No 28. Muara Badak District.

The main objective of this study is to find out and assess the financial performance of Orange Pier which is reviewed using profitability ratios in 2017 and 2018. The analytical tool used in this study is a financial ratio analysis tool as a basis for measuring profitability ratios for analysis results. From the results of the calculation of profit margins in 2017 showed 57.37% and 2018 showed 62.88% of the difference in increase achieved 5.51% from 2017. While for turnover of operating assets in 2017 showed 71.02% and 2018 showed 75.30% difference experienced an increase in 2018 was 4.28%. Return On Investment (ROI) is used to determine the effectiveness of the company in utilizing funds from the company. From the calculation results obtained ROI increased in 2018 by 6.60% from the results of 2017 showing 40.74 and 2018 showing 47.34%.

Keywords: Profitability analysis, profit margin, operating asset turnover, ROI

PENDAHULUAN

Peranan organisasi atau perusahaan sangatlah penting dan berpengaruh pada pembangunan di Indonesia. Tujuan utama dari perusahaan adalah memperoleh laba. Oleh sebab itu laba yang dihasilkan dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur keberhasilan suatu usaha. Orientasi terhadap laba inilah yang mendorong setiap usaha selalu memikirkan strategi dan cara untuk memperoleh laba demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Akan tetapi aspek kinerja juga merupakan hal yang penting selain dari laba. Sebab laba yang besar bukanlah ukuran bahwa usaha tersebut telah bekerja

dengan efektif. Dengan demikian yang perlu di perhatikan dalam pengembangan usaha adalah strategi untuk mempertinggi kinerja usaha dalam memperoleh laba.

Manajemen merupakan salah satu faktor penting dalam perjalanan aktivitas usaha agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Tidak sedikit perusahaan yang gagal bahkan sampai gulung tikar akibat dari penataan manajemen keuangan yang kurang baik, dan itu mengakibatkan usia perusahaan tidak mampu bertahan lama.

Kondisi perusahaan yang harus selalu dipantau, dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan sendiri yang pada umumnya terdiri dari laporan

neraca dan laporan laba/rugi. Laporan neraca dan laba/rugi ini bersifat saling berkaitan dan melengkapi. Neraca menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akutansi.

Laporan keuangan tersebut akan lebih informatif dan bermanfaat, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi keuangan harus melakukan analisa terlebih dahulu. Dalam menganalisis laporan keuangan yaitu membandingkan pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan pada umumnya hasil perbandingan tersebut disajikan dalam bentuk rasio, yang di gunakan untuk menjelaskan hubungan antara pos-pos yang diperbandingkan.

Melalui analisis laporan keuangan dapat diketahui keberhasilan tercapainya prestasi yang ditunjukkan oleh sehat tidaknya laporan keuangan tersebut, yang merupakan dasar penilaian prestasi / hasil kerja seluruh departemen atau bagian yang ada di perusahaan. Salah satu dasar yang dijadikan pertimbangan sebagai acuan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah laporan keuangan.

Masyarakat mendirikan organisasi-organisasi dan usaha perdagangan demi kemajuan daerah dan kondisi ekonomi yang lebih baik. perusahaan merupakan salah satu bentuk usaha perdagangan yang paling banyak di

pilih. Dalam perusahaan dijual barang dan jasa dengan tujuan mendapatkan profitabilitas yang maksimum. Menyangkut penjualan barang / jasa agar bisa mencapai tujuan perusahaan di butuhkan manajemen yang baik, manajemen yang baik membutuhkan informasi yang akurat. Laporan keuangan adalah informasi yang sangat dibutuhkan manajemen karena di dalamnya tercermin kondisi perusahaan. Melakukan analisis Rasio finansial terhadap laporan keuangan perusahaan mempunyai arti yang sangat penting baik bagi pihak manajemen, kreditur, maupun supplier serta pihak-pihak lain yang berkompeten terhadap perusahaan tersebut.

Pesatnya perkembangan ekonomi saat ini menuntut pemilik perusahaan untuk berpacu lebih intensif dalam menempatkan dirinya ditengah-tengah kompetisi usaha-usaha lain yang ada disekitarnya. Pengambilan keputusan yang tepat dengan didasari berbagai pertimbangan merupakan salah satu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Lahirnya beberapa usaha-usaha kecil maupun usaha besar di Kecamatan Muara Badak terutama bidang jasa berlabuhnya kapal penyebrangan transportasi laut dari dermaga ke dermaga yaitu Dermaga Umum yang di pimpin oleh Bapak Hasan dan memiliki karyawan sebanyak 3 orang antara lain sebagai bendahara dan 2 lainnya sebagai pengjaga tiket dengan lahan sekitar $12 \times 21 \text{ m}^2$ dan

lahan parkir sekitar 6 x 5 m₂.

Dermaga Umum ini berdiri pada tahun 2015 yang beralamat di jalan pangempang RT. 05 No 28. Desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak, dengan bahan dasar utama kayu ulin serta bantuan dana dan izin dari pemerintah telah memberikan bukti bahwa perkembangan perekonomian pada wilayah Kecamatan Muara Badak semakin maju karena warga setempat sangat antusias mengelola daerah tersebut dengan cara memakai jasa warga setempat yang mayoritas pekerjaannya sebagai nelayan untuk jasa pengantaran para pengunjung wisata.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen keuangan (Financial Management) yaitu manajemen dalam bidang pembelanjaan yang mempunyai arti tidak terbatas pada usaha-usaha penyediaan alat-alat pembayaran saja, tetapi meliputi usaha-usaha dalam menjaga komunitas perusahaan serta untuk membantu memperoleh laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu lama.

Dibawah ini dikemukakan definisi-definisi manajemen keuangan menurut Sutrisno mengemukakan pendapatnya mengenai apa yang dimaksud dengan manajemen keuangan atau sering disebut dengan pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha untuk mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk

menggunakan dan mengalokasi dana tersebut secara efisien. (Sutrisno, 2005; 3).

Suad Husnan berpendapat bahwa "Manajemen keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan yang menyangkut kegiatan perencanaan, analisis dan pengendalian kegiatan keuangan". (Husnan, 2001:4) Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen keuangan atau pembelanjaan merupakan keseluruhan aktivitas perusahaan

Guna mencapai tujuan perusahaan dalam mengusahakan tersedianya uang setiap waktu untuk membayar kebutuhan yang diperlukan serta untuk membantu perusahaan dalam usaha memperoleh laba semaksimal mungkin dalam jangka waktu yang panjang, maka pimpinan harus dapat menjalankan tiga fungsi pokok dibidang keuangan yaitu :

1. Perencanaan dan pengawasan dibidang pembelanjaan.
2. Peningkatan dan pengumpulan dana-dana yang dibutuhkan.
3. Menanamkan dana yang diperoleh.

(Sartono, 2001;4)

Proses menganalisis perusahaan, disamping dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Dari sudut pandangan investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan di masa yang akan datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan

Profitabilitas atau laba usaha merupakan pos dasar dan penting dari ikhtisar keuangan yang memiliki berbagai macam kegunaan dalam berbagai konteks, pengertian profitabilitas itu sendiri merupakan selisih antara pengeluaran dan pemasukan.

Profitabilitas perusahaan dalam hal ini dapat dilakukan dijadikan sebagai ukuran dari efisiensi dan efektifitas dalam sebuah unit kerja dikarenakan tujuan utama dari pendirian perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu, profitabilitas suatu perusahaan khususnya pada pusat laba atau unit usaha yang menjadikan laba sebagai tujuan utamanya merupakan alat yang baik untuk mengukur prestasi pimpinan atau manajer atau dengan kata lain efisiensi dan efektifitas dari perusahaan dapat dilihat dari laba yang diraih unit tersebut.

Profitabilitas merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaan dapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Tampubolon (2009:42) menyatakan profitabilitas diperoleh dari penjualan dikurangi semua biaya operasional. Definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa laba diperoleh dari hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya. Jadi untuk

meningkatkan laba, perusahaan harus mampu meningkatkan penjualan, atau menekan biaya, atau kalau sanggup kedua faktor tersebut diusahakan secara bersama-sama.

Menurut Simamora (2012 : 45) profitabilitas adalah perbandingan antara pendapatan dengan beban jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya adalah laba bersih. Laba usaha menurut Ensiklopedia Bahasa Indonesia adalah pendapatan perusahaan dikurangi biaya eksplisit atau biaya akuntansi perusahaan. Laba usaha berbeda dengan laba ekonomi, yaitu pendapatan perusahaan dikurangi dengan biaya eksplisit dan biaya implisit.

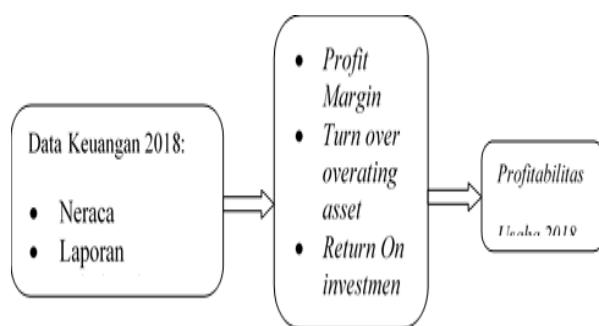
Profitabilitas didefinisikan oleh Stice-Stice (2011:51) sebagai ukuran dari kinerja suatu perusahaan sama dengan pendapatan dikurangi biaya-biaya tersebut. Sedangkan menurut menurut Safri (2011:115) pengertian profitabilitas adalah naiknya nilai equity dari transaksi yang sifatnya insidental dan bukan kegiatan utama entity dan dari transaksi atau kejadian lainnya yang mempengaruhi entity selama satu periode tertentu kecuali yang berasal dari hasil atau investasi dari pemilik". Menurut Soemarso (2009:234) laba adalah selisih antara penerimaan atau pendapatan total dan jumlah seluruh biaya".

Apabila pendapatan melebihi biaya yang dikeluarkan berarti perusahaan mendapatkan laba dan sebaliknya jika biaya melebihi pendapatan berarti

perusahaan menderita rugi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas atau laba adalah hasil pengurangan antara pendapatan dengan biaya, maka manajemen perusahaan harus dapat menentukan jumlah pendapatan yang akan dihasilkan dan jumlah biaya yang akan terjadi dalam periode yang bersangkutan.

Kerangka Konsepsional

Profitabilitas merupakan tujuan akhir dari suatu usaha yang didirikan dengan mengetahui tingkat profitabilitas usaha. Maka, dapat diketahui sejauh mana kinerja keuangannya mampu menghasilkan laba yang diinginkan. Profitabilitas usaha dapat diketahui dengan melakukan perhitungan *Net Profit Margin*, *Return On Equity* dan *Return On Investment*.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode akuntansi yang bersifat asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui keuntungan usaha dengan menggunakan profitabilitas keuangan tahun 2017 dan 2018. Di samping itu,

berdasarkan jenis data yang diperoleh tergolong dalam penelitian kuantitatif yang bersumber datanya didapatkan dari data internal usaha.

Definisi operasional merupakan titik permulaan untuk membahas lebih lanjut masalah pokok dalam penelitian ini. Berdasarkan hal tersebut diatas dan untuk memudahkan penulisan ini, maka secara operasional analisis tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas, adalah kemampuan pemilik usaha Dermaga Umum Kecamatan Muara Badak dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Adapun rumusnya adalah:

 - a. *Profit Margin* yaitu, rasio antara laba usaha Dermaga Umum dengan penjualan bersih yang dihasilkan selama tahun 2018, dihitung dalam skala nominal.
 - b. *Turnover Of Operating assets* yaitu rasio antara penjualan bersih dengan modal yang dihasilkan selama tahun 2018, dihitung dalam skala nominal.
 - c. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan Demaga Umum atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen yang dihasilkan selama tahun 2018, dihitung dalam skala nominal.

Seluruh aktifitas penelitian skripsi ini dilakukan pada Dermaga Umum Muara Badak yang berlokasi di jalan Pangempang RT.05 No.28 Desa Tanjung

Limau Kecamatan Muara Badak. Adapun waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 6 bulan mulai dari bulan Mei sampai bulan November 2019.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dermaga Umum Muara Badak merupakan salah satu Dermaga yang melayani penyebrangan wisata ke pulau yang ada di desa Tanjung Limau Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara. Dermaga Umum merupakan daerah yang terletak di pesisir pantai sebagian salah satu mata pencaharian penduduknya yaitu sebagian nelayan yang hampir mayoritas penduduknya menganut agama islam.

Dermaga Umum memiliki luas wilayah sekitar 12×21 m² dan lahan parkir sekitar 6×5 m² ditambah dengan lahan warga yang menyediakan lahan parkir. Dermaga Umum Muara Badak melayani penyebrang wisatawan disetiap pulau yaitu pulau jingga, pulau mutiara, pulau kurma, pulau pasir putih, pulau pelangi dan pulau pantritalopi yang ramai dikunjungi oleh masyarakat sekitar maupun dari luar pada waktu liburan. Dermaga umum mengikutsertakan masyarakat nelayan dalam pengembangan wisata yaitu masyarakat di Dusun pangempang yang berjumlah 15 orang, samberah berjumlah 6 orang. Tidak semua masyarakat nelayan di Desa Tanjung Limau di ikutsertakan dalam pengembangan tempat wisata ini.

Tabel 1
Pengembangan wisata di Desa Tanjung Limau

No	Alamat	Jumlah
1	Pangempang	15 orang
2	Samberah	6 orang

Sumber : Dermaga Umum Muara Badak 2019

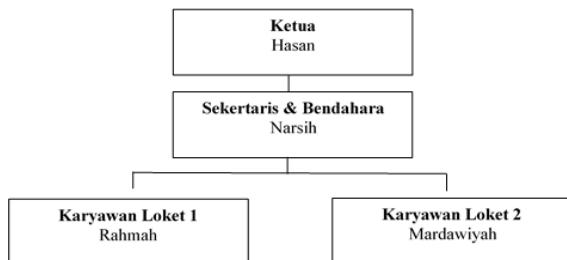
Adapun Dermaga wisata yang ada di Desa Tanjung Limau terbagi beberapa tempat yaitu dermaga Umum, dermaga Muatiara Indah, dermaga pelangi, dermaga pantritalopi, Dermaga Tunas Kelapa.

Tabel 2
Dermaga wisata pulau di Desa Tanjung Limau

No	Dermaga	Jumlah
1	Umum	1 Unit
2	Muatiara Indah	1 Unit
3	Pelangi	1 Unit
4	Tunas Kelapa	1 Unit
5	Pantritalopi	1 Unit

Sumber : Dermaga Umum Muara Badak 2019

Pada Dermaga Umum Muara Badak sebenarnya tidak terdapat sistem struktur organisasi yang jelas, namun jika memang harus digambarkan maka bentuknya hanya bagan sederhana dimana terdiri dari pemilik usaha, bendahara, karyawan pengelolah/loket. Adapun struktur organisasi yang dimiliki Dermaga Umum Muara Badak adalah sebagai berikut :



Sumber : Data Sekunder , 2019

Gambar 2
Struktur Organisasi
Dermaga Umum Muara Badak

Tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian dalam organisasi Usaha Dermaga Umum Muara Badak adalah sebagai berikut :

1. Pemilik Usaha
 - a. Tugasnya adalah mengkoordinir secara keseluruhan dan memberiakan tugas kepada bawahannya untuk melaksanakan kegiatan usaha yang dipimpinnya.
 - b. Mengawasi seluruh kegiatan usaha dan betanggung jawab penuh.
 - c. Sebagai quality control.
2. Bendahara

Sebagai pengelolah keuangan dan membuat pembukuan dalam usaha tersebut.
3. Kayawan Loket

Bagian loket bertugas melanyani pengunjung wisata dan menjelaskan apa saja fasilitas yang tersedia pada usaha tersebut.

Hasil Penelitian

Dalam rangka mencari data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis mendapatkan data kualitatif dari Dermaga Umum peneliti mengadakan penelitian agar memudahkan dalam menganalisis penelitian dan pengujian hipotesa.

Adapun hasil penelitian di Dermaga Umum Muara Badak di Desa Tanjung Limau. Fokus penelitian untuk meneliti profitabilitas usaha pada Dermaga Umum tahun 2018 apakah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2017. Maka untuk memudahkan perhitungan nantinya diperlukan data tarif pengunjung berhubungan dengan Dermaga Umum Muara Badak selama priode tertentu agar dapat dianalisis dengan seksama. Data yang diperlukan dalam perhitungan ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah Pendapatan Kotor tahun 2017 dan 2018.
2. Hasil Laporan Laba Rugi tahun 2017.
3. Neraca Per 31 Desember usaha Dermaga Umum Muara Badak tahun 2017.
4. Hasil Laporan Laba Rugi tahun 2018.
5. Neraca Per 31 Desember usaha Dermaga Umum Muara Badak tahun 2018.
6. Laporan Perubahan Modal Dermaga Umum Muara Badak tahun 2017/2018.

Karena selama penelitian penulis tidak bisa menemukan laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi secara lengkap, maka data laporan laba

rugi yang penulis kemukakan didasarkan atas wawancara selama mengadakan penelitian.

1. Hasil Pendapatan Kotor

Berikut ini hasil pendapatan kotor Dermaga Umum Muara Badak pada tahun 2017 yang dibagi ke dalam rincian 12 bulan. Dilihat dari jumlah pengunjung pada tahun 2017 relatif berubah setiap bulannya dan mengalami peningkatan ditahun 2018. Dalam hal ini jumlah pengunjung dan pendapatan perbulan berbergantung pada cuaca, kondisi seperti hari libur besar dan hari minggu.

Tabel 4.3
Jumlah Pengunjung dan Pendapatan
Perbulan 2017/2018 Dermaga Umum
Muara badak

Bulan	Jumlah Pengunjung Tahun 2017	Hasil Perbulan	Jumlah Pengunjung Tahun 2018	Hasil Perbulan
Jan	3785	7.570.000	8355	16.710.000
Feb	1540	7.750.000	4979	9.958.000
Mar	990	1.980.000	1575	3.150.000
Apr	1110	2.220.000	1039	2.075.000
Mei	1350	2.700.000	1350	2.700.000
Juni	3875	7.750.000	1135	2.270.000
Juli	565	1.130.000	1393	2.786.000
Agust	579	1.158.000	1973	3.946.000
Sept	350	700.000	1061	2.122.000
Okt	3747	7.494.000	537	1.074.000
Nov	2875	5.750.000	1479	2.958.000

Des	6357	12.714.000	8022	16.044.000
Jlh	27.123	54.246.000	32.898	65.796.000

Sumber : Dermaga Umum Muara Badak

2019

Dari tabel di atas dapat dijelaskan merupakan jumlah pengunjung dan pendapatan perbulan di tahun 2017 dan 2018 pada Dermaga Umum Muara Badak sebesar Rp. 54.246.000 dengan jumlah pengunjung 27.123 di tahun 2017 dan Rp.65.796.000 dengan jumlah pengunjung 32.898 di tahun 2018. Harga jual pertiket Rp.30.000 perorang dari setiap pembelian tiket keuntungan yang di dapat Rp.2.000 perorang. Rata-rata dalam perbulan pengunjung Dermaga Umum tahun 2017 sebanyak 2260 atau senilai pendapatan Rp.4.909.667 sedangkan di tahun 2018 sebanyak 2741 atau senilai Rp.5.482.750. Wisatawan yang datang paling besar diperoleh pada bulan Desember dengan jumlah pengunjung 6357 sebesar Rp. 12.714.000 di tahun 2017 sedangkan di tahun 2018 wisatawan yang datang paling besar pada bulan Januari jumlah pengunjung 8355 sebesar Rp. 16.710.000.

Tabel 4.8
NERACA
Dermaga Umum Muara Badak
Per 31 Desember 2018

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar		Hutang Lancar	
Kas	Rp 30.924.333	Hutang	Rp 3.000.000
Piutang	Rp -		
Persediaan			
Karcis	Rp 2.000.000		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 32.924.333		
Aktiva Tetap		Modal	
Tanah	Rp 20.000.000	Modal	Rp 84.376.000
Dermaga	Rp 42.000.000		
Ak.			
Penyusutan	<u>Rp 9.333.333</u>		
Nilai			
Dermaga	Rp 32.666.667		
Peralatan	Rp 5.100.000	Modal Akhir	Rp 87.376.000
Ak.			
Penyusutan	<u>Rp 3.315.000</u>	Jumlah Pasiva	Rp 87.376.000
Nilai			
Peralatan	Rp 1.785.000		
Jumlah Aktiva Tetap	Rp 54.451.667		
Jumlah Aktiva	Rp 87.376.000		

Tabel 4.9
LAPORAN PERUBAHAN MODAL DERMAGA UMUM
Per 31 Desember 2018

Modal Awal	Rp 64.000.000
Laba bersih	Rp 41.376.000
Prive	<u>Rp 21.000.000</u>
Modal Tambahan	Rp 20.376.000
Modal Akhir	Rp 84.376.000

Sumber : Data diolah peneliti (2020)

Analisis Dan Pembahasan

Dalam bab ini langkah pertama yang dilaksanakan oleh penulis adalah melakukan analisis terhadap data yang telah terhimpun dalam bab sebelumnya, dan setelah itu baru dilakukan

pembahasan atas hasil dari analisis yang telah dilakukan. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas usaha pada Dermaga Umum Muara Badak akan dibandingkan laporan keuangan tahun 2017 dan tahun 2018 analisa data yang penulis lakukan dalam

pembahasan ini adalah bertahap, yaitu dari tahun 2017 kemudian tahun 2018.

Analisis yang digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas usaha tahun 2017 dan tahun 2018. Maka berikut ini penulis akan melakukan perhitungan-perhitungan dengan menggunakan rumus profitabilitas, yaitu :

1. Rasio Profitabilitas Tahun 2017
- a. *Profit Margin*, yaitu Rasio antara *Net Operating Income* dengan *Net Sales* :

$$\begin{array}{r}
 \text{Net Operating Income} \\
 \hline
 \text{Net Sales} \\
 \\
 = \text{Rp. 31.126.000} \\
 \hline
 \text{Rp. 54.246.000} \\
 \\
 = 57,37\%
 \end{array}
 \quad \times 100\%$$

Profit Margin yang dihasilkan pada tahun 2017 yaitu *net operating income* atau pendapatan dibagi dengan *net sales* atau penjualan bersih maka *profit margin* yang dihasilkan sebesar 57,37%.

- b. *Turnover Of Operating assets* yaitu Rasio antara *Net Sales* dengan *Net Operating assets* :

$$\begin{array}{r}
 \text{Net Sales} \\
 \hline
 \text{Net Operating assets} \\
 \\
 = \text{Rp. 54.246.000} \\
 \hline
 \text{Rp.76.376.000} \\
 \\
 = 71,02\%
 \end{array}
 \quad \times 100\%$$

Turnover Of Operating assets yang dihasilkan pada tahun 2017 yaitu *net sales* atau penjualan bersih dibagi dengan *Net Operating assets* atau total aktiva tetap maka *Net Operating assets* yang dihasilkan sebesar 71,02%.

- c. *Return On Investment : Profit Margin X Turnover Of Operating assets*

$$57.37 \times 71.02 = 40.74\%$$

PEMBAHASAN

Profit Margin merupakan kemampuan usaha Dermaga Umum Muara Badak untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa *profit margin* tahun 2017 sebesar 57.37%, sedangkan tahun 2018 sebesar 62.88%. Dapat dilihat bahwa tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 5.51%, kenaikan tersebut disebabkan karena adanya peningkatan pendapatan yang diikuti dengan mengefisienkan biaya-biaya dari tahun sebelumnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin kurang baik bagi perusahaan dalam memperoleh laba kotor dan harus lebih meningkatkan pendapatannya dan promosi agar pendapatan di tahun yang akan datang bisa lebih meningkat. *Turnover Of Operating assets* menunjukkan kemampuan usaha Dermaga Umum dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan

membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tahun 2017 sebesar 71.02% sedangkan tahun 2018 sebesar 75.30%, maka terjadi selisih cukup besar di tahun 2018 sebesar 4.28%. Semakin rendah rasio ini maka semakin beresiko usaha Dermaga Umum Muara Badak dalam menghasilkan laba, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan dikarenakan pihak pemilik usaha Dermaga Umum mampu mengoptimalkan seluruh modal yang ada. *Return On Investment (ROI)* digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan dana yang berasal dari perusahaan. Dari hasil perhitungan diperoleh ROI pada tahun 2017 sebesar 47,34%, sedangkan tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 40.74%, sehingga besar ROI selisih tahun 2017 dan 2018 sebesar 6.60%, maka terjadi peningkatan perolehan laba yang sangat besar atas modal sendiri. peningkatan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan tersebut dikarenakan pemilik usaha Dermaga Umum mampu membayar hutang jangka panjang dan jangka pendeknya dan pemenuhan pajak yang dilakukan setiap operasionalnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan serta pembahasan-pembahasan sebelumnya, maka akhir dari pada penelitian yang dilakukan pada Usaha Dermaga Umum Muara Badak adalah sebagai berikut :

1. *Profit Margin* merupakan kemampuan usaha Dermaga Umum Muara Badak untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa *profit margin* dilihat bahwa tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun 2017.
2. *Turnover Of Operating assets* menunjukkan kemampuan usaha Dermaga Umum Muara Badak dengan seluruh modal yang ada didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan total aktiva. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya. Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa tahun 2017 mengalami kenaikan di tahun 2018.
3. *Return On Investment (ROI)* digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas usaha Dermaga Umum Muara Badak dalam memanfaatkan dana yang berasal dari perusahaan. Dari hasil perhitungan diperoleh ROI mengalami peningkatan

yang dipengaruhi oleh peningkatan tersebut dikarenakan pemilik usaha Dermaga Umum Muara Badak mampu membayar hutang jangka panjang dan jangka pendeknya dan pemenuhan pajak yang dilakukan setiap operasionalnya.

Saran-saran

Dalam bagian ini akan dikemukakan beberapa saran sebagai bahan masukan untuk usaha Dermaga Umum Muara Badak yang mungkin berguna dalam mengambil kebijaksanaan selanjutnya. adapun saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut :

1. Hendaknya pihak pemilik usaha Dermaga Umum Muara Badak untuk meningkatkan profit margin yang ada saat ini dimana terjadi kenaikan cukup kecil dalam penelitian ini dengan melakukan efisiensi dengan cara memperkecil biaya operasional untuk memperbesar hasil net operate income sehingga profit margin juga lebih besar dan meningkatkan lagi pendapatan yang sudah ada untuk di tahun periode selanjutnya.
2. *Turnover of operating assets* yang ada saat ini seperti perputaran modal kerja yang relatif lebih cepat lagi dengan penggunaan modal kerja yang lebih efisien dengan melihat seberapa kali modal kerja berputar dalam satu periodenya melalui mengefisiensikan modal kerja yang dianggap tidak perlu sehingga net sales ada peningkatan.

3. *Return on investmen* yang dilakukan dalam penelitian ini mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun sebelumnya dan harus ditingkatkan lagi dengan mengoptimalkan modal kerja dan mengetahui seberapa cepat perputaran modal kerja dalam satu periodenya agar pemilik usaha Dermaga Umum Muara Badak mengetahui laba usaha yang dihasilkan dalam satu periodenya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awat, Napa J., (2005), *Manajemen Keuangan; Pendekatan Mateamatis*, cetakan pertama, Jakarta : Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ahmad, K., (2007), *Manajemen Keuangan*, cetakan Pertama, Jakarta : Penerbit Rineka Cipta
- Admosudirjo, P. S., (2007), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi kedua, cetakan kedua, Malang : Penerbit Universitas Muhammadiyah
- Anoraga, P., (2004). *Manajemen Bisnis*. Jakarta : Rineka Cipta
- Fitriani. B., S, (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan 1.Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Fahmi, I., (2015), *Matematika Keuangan*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Handoko, H.T., (2013). *Manajemen*. Yogyakarta : BPFE

- Husnan, S., (2001), *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kedua, Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPEP
- Harahap, S.S., (2011), *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi kesatu, cetakan ketiga, Jakarta : PT. Raja Gravindo Persada
- Martono, dan Harjito, A., (2012), *Manajemen Keuangan*, edisi pertama, cetakan kedua, Yogyakarta : Ekonesia Fakultas Ekonomi UII
- Mulyadi, (2001), *Sistem Akuntansi* Jakarta : Salemba Empat
- Munawir, S., (2005), *Analisa Laporan Keuangan*, edisi keempat, cetakan ketiga belas, Yogyakarta : Liberty, FE Universitas Gadjah Mada
- Riyanto, B., (2001), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta.
- Skounse Stice-Stice, (2011), *Manajemen Keuangan*, edisi revisi, cetakan kelima, Yogyakarta : BEFE
- Soemarso S. R, (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Buku Satu. Edisi Lima. Jakarta : Salemba Empat
- Siagian, S.P., (2007), *Manajemen Suatu Pengantar*, Edisi lima Cetakan kesembilan, Yogyakarta.: BPFE
- Wiranata, (2017), Dengan judul "Analisis Profitabilitas Usaha Peternakan Ayam Kampung Super Di Kabupaten Jember", Jember: Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Jember
- Arifuddin A., (2017), "Analisis Penentuan Harga Pokok Produk Udang Windu Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada UD. Surya Indah Perkasa Di Kecamatan Muara Badak", Tenggarong: Fakultas Ekonomi Universitas Kutai Kartanegara